

SUDAH TERBENTUK DI DELAPAN LEMBAGA PENDIDIKAN

## Sekolah Sehat Jiwa Cegah Gangguan Mental Siswa

**YOGYA (KR)** - Keberadaan sekolah sehat jiwa dinilai efektif dalam mencegah gangguan kesehatan mental atau jiwa pada anak didik sejak dini. Hingga saat ini sudah ada delapan lembaga pendidikan yang menyanggah status sekolah sehat jiwa. Setiap tahun jumlahnya pun diharapkan bisa terus bertambah.

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Iva Kusdyarini, menjelaskan Pemkot Yogyakarta memiliki regulasi berupa Perwal 80/2024 terkait upaya kesehatan jiwa. "Salah satu amanatnya adalah ada tim pelaksana kesehatan jiwa masyarakat di tingkat kota sampai kelurahan. Artinya pemerintah bersama-sama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan melaksanakan kesehatan jiwa," urainya, Senin (20/1).

Begitu pula di sektor pendidikan ada upaya kesehatan jiwa melalui pembentukan sekolah sehat jiwa. Upaya tersebut bahkan sudah digulirkan sejak tahun 2023 lalu. Tujuannya ialah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman dan aman bagi siswa maupun semua yang ada di lingkungan sekolah.

Saat ini sudah terbentuk delapan sekolah sehat jiwa yaitu di SMPN 3 Yogya, SMPN 7 Yogya, SMP Bopkri 3 Yogya, SMP Taman Dewasa Jetis, SMPN 5

Yogya, SMPN 16 Yogya SMP Muhammadiyah 2 Yogya, dan SMP IT Masjid Syuhada Yogya. "Tahun ini rencananya kita akan melaksanakan sekolah sehat jiwa untuk empat sekolah lain. Untuk sekolahnya kami berkoordinasi dulu dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora)," imbuh Iva.

Iva menjelaskan kriteria pembentukan sekolah sehat jiwa antara lain pihak sekolah bersedia dan mampu melaksanakan upaya kesehatan jiwa di sekolah. Rencana pembentukannya juga dilakukan bertahap dengan target tiap tahun empat sekolah yang akan dibentuk. Kegiatan sekolah sehat jiwa itu sinergi dengan upaya kesehatan di sekolah. Salah satu upayanya untuk mencegah permasalahan kesehatan jiwa di sekolah seperti bullying, pengaruh stres belajar

dan hubungan antarteman.

"Bentuk riil kegiatan sekolah sehat jiwa ini adalah guru dan siswa perwakilan kita latih untuk menjadi agen perubahan terkait kesehatan jiwa, mampu melakukan upaya promosi, prevensi dengan menjadi konselor sebaya. Kita juga melakukan sosialisasi awarnes mental health bersama Disdikpora Kota Yogya," paparnya.

Menurutnya, angka prevalensi gangguan kesehatan jiwa berat di DIY dari data survei kesehatan tahun 2023 sekitar 9,3 persen. Itu artinya setiap 1.000 penduduk ada sekitar sembilan sampai sepuluh orang mengalami gangguan jiwa berat. Sebagian gangguan jiwa itu dialami usia produktif. Banyak faktor yang menyebabkan orang mengalami gangguan jiwa misalnya kekerasan, hubung-

an sosial dan kebanyakan permasalahan dalam keluarga seperti broken home.

Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Disdikpora Kota Yogyakarta Hasyim, menyampaikan rencana pembentukan sekolah sehat jiwa ini 2025 dilakukan di SMPN 1 Yogya, SMPN 12 Yogya, SMP Kanisius Gayam, dan SMP IT Abu Bakar. Sekolah itu dipilih dengan beberapa pertimbangan yaitu kondisi siswanya cukup beragam dari segi ekonomi dan tidak hanya dari penduduk kota. Lokasi sekolah juga mewakili wilayah di Yogya utara, selatan, timur dan barat sehingga merata.

"Sekolah-sekolah itu muridnya juga banyak sehingga kita pilih agar sarasannya lebih banyak. Kami akan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk realisasi pembentukannya," katanya. **(Dhi)-d**

MASIH MENUNGGU KEPASTIAN

### SMKN 4 Yogya Berharap MBG Segera Direalisasikan

**YOGYA (KR)** - Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang sudah mulai digulirkan pemerintah mendapatkan respons positif dari sekolah dan siswa. Sayangnya untuk Kota Yogyakarta sampai dengan Senin (20/1) program MBG tersebut belum bisa dilaksanakan di SMKN 4 Yogyakarta yang ditunjuk sebagai pilot project untuk siswa SMA/SMK sederajat. Sejumlah siswa di SMKN 4 Yogya mengaku sudah menunggu dan berharap agar program tersebut bisa segera direalisasikan.

"Saya kira program MBG sangat membantu terutama saat jam praktik yang cukup panjang. Karena kami bisa menghemat uang untuk jajan. Program ini memiliki banyak manfaat, saya berharap MBG bisa segera dilaksanakan. Mengingat di sekolah lain terutama jenjang SD dan SMP seperti Sleman sudah lebih dahulu mendapatkan manfaatnya. Mudah-mudahan program ini bisa segera direalisasikan," kata salah satu murid kelas XI jurusan kuliner Siska Rahmadani di SMKN 4 Yogyakarta, Senin (20/1).

Komentar serupa diungkapkan oleh Arga Fikri Julianto, siswa kelas XI Kuliner. Sebagai siswa Arga mengaku menyambut baik adanya program tersebut dan berharap bisa segera dilaksanakan. Supaya nanti program itu bisa memberikan manfaat optimal



Siswa SMKN 4 Yogyakarta saat praktik memasak di dapur sekolah Senin (20/1).

alangkah baiknya apabila menu yang disajikan dibuat variatif, tentunya dengan tetap mempertimbangkan standar gizi.

"Kalau saya berharap menu dalam program MBG dibuat lebih variatif. Jadi harus ada makanan berkuah selain gorengan agar lebih sehat. Seandainya boleh usul sebaiknya MBG dikelola sekolah. Karena sekolah kami memiliki fasilitas pendukung dan SDM untuk itu semua," ungkap Arga.

Sementara itu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMKN 4 Yogyakarta, Widiatmoko Herbimo MPd mengungkapkan, sekolah telah diminta menyerahkan data siswa untuk program MBG. Data itu mencakup informasi detail seperti nama, alamat, tinggi badan, berat badan, status obesitas, dan alergi makanan. Dari 1.900 siswa hanya 1.200 yang didata karena siswa kelas XII sedang PKL. Katanya, program itu akan berlangsung

terus hingga akhir tahun, tetapi untuk aplikasinya sekolah belum tahu.

"Penyediaan makanan dalam program MBG tidak melibatkan sekolah secara langsung. Semua kebutuhan, termasuk peralatan makan, disediakan oleh pihak luar. Sebagai sekolah dengan jurusan kuliner, SMK 4 Yogya sempat merasa keberatan karena berpotensi menurunkan omzet kantin. Karena sekolah kami termasuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) takutnya kalau siswa sudah makan, jualan kami berkurang padahal ada target," papar Widiatmoko.

Menurutnya, sebagai sekolah yang berfokus pada bidang kuliner, kualitas menu menjadi perhatian khusus. Pihaknya berharap makanan yang disajikan benar-benar bergizi. Meski begitu akan lebih baik jika pengelolannya diserahkan kepada sekolah karena sekolah lebih memahami kebutuhan siswa. **(Ria)-d**

TINGKATKAN DAYA TARIK MINAT BACA PEMUSTAKA

### Perpustakaan Kota Yogya Rutin Perbarui Koleksi Buku

**YOGYA (KR)** - Perpustakaan Kota Yogya selama ini rutin melakukan pembaruan koleksi buku. Setiap tahun rata-rata ada ribuan judul baru yang ditambah sebagai koleksi yang bisa diakses oleh pemustaka. Langkah itu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik minat baca pemustaka.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya Afia Rosdiana, menyebut pada tahun 2024 lalu ada penambahan buku baru sebanyak 1.517 judul dengan jumlah 1.786 eksemplar. Selain itu ada tambahan buku baru sebanyak 824 judul dengan jumlah 1.710 eksemplar dari Dana Alokasi Khusus (DAK) APBN. "Teknis realisasinya diadakan tiap bulan supaya dapat diupdate dengan buku terbitan baru. Tiap bulan ada penambahan karena namanya buku pasti ada yang baru. Kalau kita tidak tiap bulan beli buku baru, nanti ketinggalan," ungkapnya, Senin (20/1).

Bahkan pada akhir tahun lalu Perpustakaan Nasional juga memberikan 1.000 buku untuk Perpustakaan Kota Yogya. Sehingga Perpustakaan Kota Yogya saat

ini memiliki koleksi sekitar 33.000 judul buku dengan jumlah sekitar 53.000 eksemplar. Jenis-jenis buku kategori fiksi seperti sastra dan novel, sedangkan non-fiksi di antaranya seperti ilmu terapan, sains dan ilmu khusus. "Karena kita perustakaan umum semua jenis klasifikasi buku ada. Tapi yang paling banyak diminati pemustaka adalah buku fiksi seperti novel," imbuhnya.

Afia menjelaskan koleksi buku-buku Perpustakaan Kota Yogya juga bisa diakses secara online melalui handphone android pada aplikasi layanan e-YK. Layanan secara online itu membuat masyarakat bisa mengakses buku digital kapan pun dan di mana pun. Meski demikian tidak semua koleksi buku fisik Perpustakaan Kota Yogya bisa diakses di e-YK karena jumlah koleksinya berbeda.

Dirinya menyebut jumlah koleksi buku di aplikasi e-YK sekitar 3.000 judul. "Koleksi di e-YK tidak sama dengan buku offline. Untuk mengakses buku di e-YK cukup mendaftar akun. Pengunjung e-YK juga banyak. Ada sekitar 400 buku tiap bulan yang dipinjam di e-YK," jelasnya.

Selain komitmen memperbarui koleksi buku umum, Perpustakaan Kota Yogya juga cukup ramah bagi penyandang disabilitas, terutama tuna netra. Hal itu dibuktikan dengan penyediaan koleksi buku braille di Perpustakaan Kota Yogya seperti di Kotabaru yang ditempatkan di lantai bawah. Totalnya mencapai sekitar 155 judul dengan jumlah 268 eksemplar. "Koleksi buku braille kebanyakan buku fiksi dan majalah. Koleksi buku braille hanya dibaca di tempat," tandasnya.

Menurutnya tingkat gemar membaca masyarakat Kota Yogya tergolong tinggi. Adapun indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) Kota Yogya tahun 2024 berada di angka 79,99. Ada tujuh komponen yang diukur dalam indeks pembangunan literasi masyarakat antara lain pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi tenaga pustakawan, tingkat kunjungan masyarakat. "Kami juga mengadakan berbagai kegiatan di perpustakaan seperti diskusi buku dan literasi terapan supaya masyarakat ada minat membaca," katanya. **(Dhi)-d**

UJI COBA BUS LISTRIK, GRATIS

### Solusi Transportasi Modern Ramah Lingkungan

**YOGYA (KR)** - Pemda DIY resmi mulai mengoperasikan bus listrik ramah lingkungan pada Senin (20/1). Uji coba bus listrik yang melayani penumpang secara gratis itu diharapkan menjadi solusi transportasi modern yang nyaman, sekaligus ramah lingkungan untuk masyarakat maupun wisatawan.

Selama uji coba, bus listrik akan beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB, melayani rute dari Bandara Adisutjipto hingga kawasan Sumbu Filosofi, termasuk ikon Yogyakarta seperti Tugu Pal Putih dan Titik Nol Kilometer.

"Program ini merupakan kelanjutan dari uji coba teknis tanpa penumpang yang telah dimulai pada 20 Desember 2024. Selama setahun ini statusnya masih uji coba dengan skema melayani penumpang. Selama masa uji coba, masyarakat dapat menikmati layanan ini secara gratis dengan tetap melakan tap kartu uang elektronik seperti e-money atau kartu langganan untuk pencatatan data penumpang," kata Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan (Dishub) DIY Wulan Sapto Nugroho di Yogyakarta, Senin (20/1).

Menurutnya, dua bus listrik yang dioperasikan tersebut memiliki rute yang sama dengan jeda antarkendaraan sekitar 15 menit. Adapun untuk perjalanan satu kali putaran membutuhkan waktu sekitar satu jam atau lebih, bergantung pada kondisi lalu lintas. Sedangkan kapasitas untuk setiap unit mampu menampung sampai 28 penumpang, terdiri atas 18 tempat duduk dan 10 tempat berdiri. Guna mendukung operasional, bus listrik menggunakan baterai dengan daya tahan sekitar 5-6 kali perjalanan pulang-pergi sebelum harus diisi ulang.

"Untuk saat ini proses pengisian ulang dilakukan di Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) yang berlokasi di Bandara Adisutjipto. Dengan teknologi fast charging, satu bus membutuhkan waktu sekitar 1,5 jam untuk terisi penuh. Karena masih uji coba, evaluasi kami lakukan setiap hari untuk memastikan kelancaran operasional dan mengidentifikasi kekurangan," ungkap Sapto, seraya menambahkan hasil evaluasi nantinya diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan teknologi sehingga bisa diperbaiki di masa mendatang.

Menurut Sapto, antusiasme masyarakat sejak peluncuran terlihat cukup tinggi. Hal itu dikarenakan banyak masyarakat yang penasaran untuk mencoba moda transportasi masa depan ini. Dengan adanya bus listrik itu pihaknya berharap masyarakat semakin terbiasa dengan transportasi ramah lingkungan, sehingga bisa menjadi solusi transportasi yang berkelanjutan di Yogyakarta.

"Dengan beroperasinya bus listrik ini, DIY menunjukkan komitmennya untuk mendukung transportasi ramah lingkungan, modern, dan efisien. Layanan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju perubahan besar dalam sistem transportasi publik di Indonesia," jelasnya.

Ditambahkannya, layanan bus listrik rencananya akan diperluas dengan tambahan dua rute baru. Nantinya untuk rute kedua akan melayani perjalanan dari Ngabean ke RS Bhayangkara, Jalan Tentara Pelajar, Kraggan, Malioboro. Sedangkan rute ketiga akan menghubungkan Stadion Kridosono, Galeria Mall, Tugu Pal Putih, Malioboro. **(Ria)-d**

### TERDEPAN DALAM PRAKTIK SUSTAINABLE FINANCE BRI Menjadi Satu-Satunya BUMN Penerbit Obligasi Hijau di Tahun 2024



BRI kembali menegaskan komitmennya dalam menerapkan praktik sustainable finance melalui penerbitan obligasi hijau.

**JAKARTA (KR)** - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) kembali menegaskan komitmennya dalam menerapkan praktik sustainable finance melalui penerbitan obligasi hijau. Langkah ini menjadikan BRI sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang menerbitkan green bond pada tahun 2024 lalu.

Mengacu pada data Bloomberg, BRI mencatatkan posisi yang mengesankan dengan menempati peringkat 558 secara global dalam kategori penerbitan obligasi hijau di tahun 2024, dengan total emisi sebesar US\$80,22 juta melalui dua kali penerbitan.

Angka ini berhasil melampaui Banco Santander, salah satu bank terbesar di dunia, yang mencatatkan

emisi sebesar US\$77,72 juta. Selain itu, BRI juga unggul atas Deutsche Bank AG, yang memiliki emisi sebesar US\$60,31 juta.

BRI telah menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 dengan masa penawaran pada Maret 2024. Nilai Obligasi sebesar Rp2,5 triliun dibagi ke dalam tiga seri.

Seri A dengan nilai Rp1,23 triliun memiliki bunga 6,15% per tahun berjangka waktu 370 hari kalender sejak tanggal emisi. Kemudian, Seri B sebesar Rp879,43 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,25% per tahun, berjangka waktu dua tahun sejak tanggal emisi. Juga tersedia Seri C bernilai Rp382,9 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,25% per tahun. Seri ini berjangka waktu tiga tahun sejak

tanggal emisi.

Obligasi hijau tahun 2024 lalu merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun lalu, BRI menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023. Total target dana yang akan dihimpun dari penerbitan Green Bond BRI itu sebesar Rp15 triliun dan dilakukan bertahap selama 2 tahun, dari 2022 hingga 2024.

Direktur Kepatuhan BRI A. Solichin Lutfiyanto menyampaikan bahwa pencapaian ini menjadi bukti nyata kemampuan BRI untuk bersaing di kancah internasional sekaligus menunjukkan komitmennya dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

"Penerbitan obligasi hijau ini adalah wujud dari langkah BRI untuk terus menerapkan praktik sustainable finance, sekaligus memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Kami bangga dapat mencatatkan capaian ini dan bersaing dengan institusi keuangan global lainnya," ujarnya.

Dalam kaitan tersebut, BRI telah menyusun Kerangka Kerja Obligasi Berwawasan Lingkungan (Obligasi Berwawasan Lingkungan Framework) yang didalamnya terdapat pengaturan mengenai mekanisme penggunaan dana, evaluasi dan seleksi proyek, pengelolaan dana serta mekanisme pelaporan yang dipeleleh dari Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan. (\*)



Direktur Kepatuhan BRI A. Solichin Lutfiyanto



BRI menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan.